

Pengaruh *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan terhadap *Sustainable Development Goals* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Tahun 2021-2023

Rahmatika¹, Putri Nadia², Lasmi Yupita³

¹ Universitas Putra Indonesia YPTK Padang, e-mail: rahmatika@upiypk.ac.id

² Universitas Putra Indonesia YPTK Padang, e-mail: putrinadia@upiypk.ac.id

³ Politeknik Negeri Padang, e-mail: lasmiyupita@pnp.ac.id

Histori Naskah

Diserahkan:
05-02-2025

Direvisi:
17-02-2025

Diterima:
18-02-2025

Keywords

: *Green Accounting; Environmental Performance; Sustainable Development Goals*

ABSTRACT

Global challenges in dealing with hunger, poverty, social inequality, environmental pollution, climate change, and several other important issues encourage the creation of the concept of sustainable development goals. This quantitative method research was conducted to determine the impact of green accounting implementation and environmental performance on sustainable development goals. The criteria selection process resulted in 33 samples from manufacturing companies in the consumer goods sector that published complete annual reports and sustainability reports in 2021-2023. The company also received a PROPER certificate for three consecutive years as a form of commitment to preserving the environment. This study uses multiple linear regression analysis and a series of tests, namely the classical assumption test, the coefficient of determination test, and the hypothesis test. The t-test results reveal that green accounting is unable to influence sustainable development goals. Some companies are still not transparent in conveying information about environmental costs in annual reports and sustainability reports. Furthermore, the t-test results state that environmental performance is able to influence sustainable development goals. This is evidenced by the acquisition of a consistent company environmental performance rating every year.

ABSTRAK

Tantangan global dalam menghadapi masalah kelaparan, kemiskinan, kesenjangan sosial, pencemaran lingkungan, perubahan iklim, dan beberapa isu penting lainnya mendorong terciptanya konsep *sustainable development goals*. Penelitian dengan metode kuantitatif ini dilakukan untuk mengetahui dampak pelaksanaan *green accounting* dan kinerja lingkungan terhadap *sustainable development goals*. Proses seleksi kriteria menghasilkan 33 sampel yang berasal dari perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang mempublikasikan *annual report* dan *sustainability report* secara lengkap tahun 2021-2023. Perusahaan tersebut juga memperoleh sertifikat PROPER selama tiga tahun berturut-turut sebagai bentuk komitmen dalam menjaga kelestarian lingkungan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dan serangkaian pengujian yaitu uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi, dan uji hipotesis. Hasil uji t mengungkapkan bahwa *green accounting* tidak mampu mempengaruhi *sustainable development goals*. Beberapa perusahaan masih belum transparan dalam menyampaikan informasi mengenai biaya lingkungan dalam laporan tahunan dan laporan keberlanjutan. Selanjutnya, hasil uji t menyatakan bahwa kinerja lingkungan mampu memberikan pengaruh terhadap *sustainable development goals*. Hal ini dibuktikan dengan perolehan peringkat kinerja lingkungan perusahaan yang konsisten setiap tahunnya.

Kata Kunci

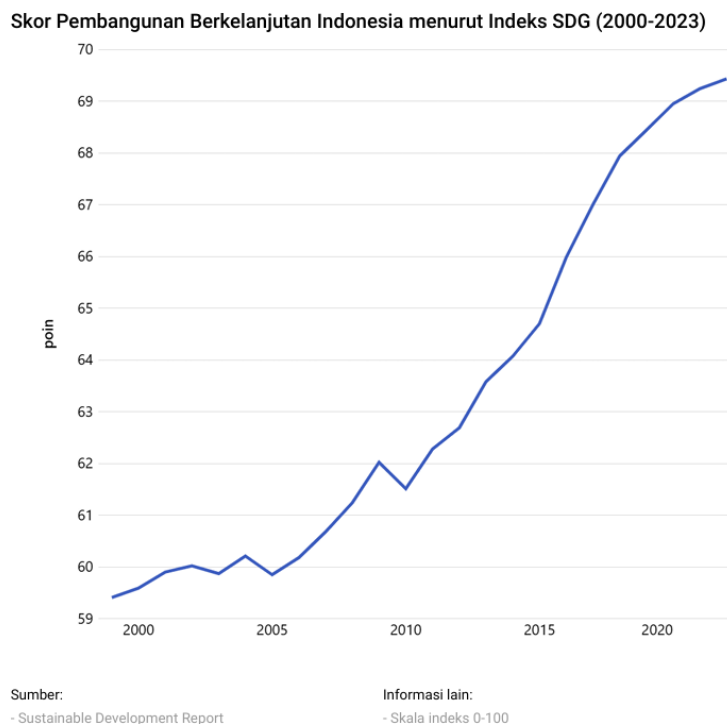
: *Green Accounting; Kinerja Lingkungan; Sustainable Development Goals*

Corresponding Author

: Rahmatika, e-mail: rahmatika@upiypk.ac.id

PENDAHULUAN

Sustainable development goals (SDGs) telah menjadi topik hangat yang sering diperbincangkan dalam beberapa tahun terakhir. *Sustainable development goals* atau tujuan pembangunan berkelanjutan adalah perjanjian bersama antarnegara anggota PBB untuk membangun kehidupan yang berkualitas dan berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan tersebut difokuskan pada 17 tujuan dan 5 aspek yaitu manusia (*people*), planet (*planet*), kemakmuran (*prosperity*), perdamaian (*peace*), dan kemitraan (*partnership*). Sejak disahkan pada 25 September 2015, *sustainable development goals* sudah diimplementasikan secara global, termasuk di Indonesia. Pemerintah Indonesia terus berkomitmen untuk mewujudkan target capaian *sustainable development goals* hingga tahun 2030. Hal ini terlihat dari skor pembangunan berkelanjutan Indonesia yang mengalami peningkatan signifikan dari tahun 2016 sampai dengan 2023.



Gambar 1. Skor Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia

Berdasarkan data di atas, skor indeks pada tahun 2023 sebesar 69,43 dari skala 100 menunjukkan rekor yang tertinggi. *Sustainable development* di Indonesia mengalami peningkatan dalam 20 tahun ke belakang, dengan rata-rata 69,43% dari seluruh tujuan pembangunan berkelanjutan. Selain itu, Indonesia juga menempati posisi keempat di antara negara lainnya sebagai negara dengan pembangunan berkelanjutan terbaik di Asia Tenggara (Databoks, 2025). Hasil tersebut tidak terlepas dari upaya serta peran pemerintah dalam menetapkan sejumlah kebijakan dan program sebagai langkah untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Industri inklusif dan berkelanjutan adalah salah satu tujuan *sustainable development*. Data Badan Pusat Statistik tahun 2023 menyatakan bahwa sektor industri menunjukkan hasil yang positif melalui peningkatan nilai tambah per kapita industri manufaktur selama tahun 2020 sampai dengan 2022, meskipun proporsi nilai tambah terhadap

produk domestik bruto (PDB) mengalami penurunan mulai tahun 2019. Selanjutnya, terjadi penurunan emisi gas rumah kaca dan intensitas emisi pada sektor industri tahun 2021 (Badan Pusat Statistik, 2023). Industri manufaktur sebagai sektor yang berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi dapat mengoptimalkan *output* yang dihasilkan, tanpa mengabaikan respon lingkungan terhadap aktivitas produksi yang telah dilakukan. Industri tersebut diharapkan dapat menggunakan bahan baku yang bisa didaur ulang, mengefisienkan pemakaian energi dan sumber daya alam, serta mengelola limbah produksi untuk mengurangi pencemaran lingkungan.

Beberapa perusahaan manufaktur di Indonesia telah menerapkan *green accounting* dalam rangka mengurangi dampak lingkungan. Akuntansi bukan hanya berpusat pada transaksi finansial, namun juga mencermati aspek lainnya, seperti proses bisnis perusahaan dan dampaknya terhadap lingkungan. *Green accounting* menggambarkan bagaimana komitmen perusahaan terhadap lingkungan dan bagaimana pencatatan biaya lingkungan dalam laporan keuangan (Almunawwaroh et al., 2022). Implementasi *green accounting* dapat menciptakan bisnis yang ramah lingkungan dan berkelanjutan, mengurangi dampak lingkungan dari aktivitas bisnis, serta meningkatkan nilai dan citra perusahaan di mata *stakeholders*. Kinerja lingkungan juga berperan penting dalam langkah menciptakan bisnis yang ramah lingkungan. Kinerja lingkungan merupakan luaran (*output*) yang mencerminkan komitmen dan kontribusi perusahaan dalam menjaga serta memelihara kelestarian lingkungan (Hadjri et al., 2019). Kebijakan Pemerintah berupa PROPER mendorong perusahaan untuk berperan aktif dalam mengendalikan masalah pencemaran lingkungan melalui peningkatan kinerja lingkungan.

Penelitian Relin Kurniawan dan Vika Fitranita pada perusahaan sektor minyak dan gas tahun 2024 mengungkapkan bahwa *green accounting* berpengaruh signifikan terhadap *sustainable development goals*. Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan akan diterima oleh masyarakat apabila melaksanakan kegiatan yang selaras dengan nilai-nilai yang berlaku di lingkungannya. Salah satunya adalah dengan mengungkapkan informasi tentang *green accounting* sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungan (Kurniawan & Fitranita, 2024). Penelitian Arief Jatnika Soemantri dan Ayi Mohamad Sudrajat pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia tahun 2023 menjelaskan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh terhadap *sustainable development*. Peringkat kinerja lingkungan yang dibuktikan dengan sertifikat PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan memperlihatkan loyalitas perusahaan dalam melaksanakan aktivitas yang sejalan dengan aturan dan kebijakan yang telah ditetapkan (Somantri & Sudrajat, 2023). Perkembangan *sustainable development goals* saat ini dan penelitian-penelitian sebelumnya memotivasi penulis untuk mengetahui lebih lanjut mengenai pengaruh *green accounting* dan kinerja lingkungan terhadap *sustainable development goals*, khususnya pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan hipotesa dan teori-teori sebelumnya mengenai pengaruh *green accounting* (X_1) dan kinerja lingkungan (X_2) terhadap *sustainable development goals* (Y). Model regresi yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan teknik analisis data di antaranya, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi, dan uji hipotesis. Populasi yang dipilih adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2021-2023. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan mempertimbangkan kriteria di bawah ini:

Tabel 1. Kriteria Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023	45
2	Perusahaan yang <i>annual reportnya</i> tidak lengkap tahun 2021-2023	(4)
3	Perusahaan yang merugi selama tahun 2021-2023	(12)
4	Perusahaan yang tidak memperoleh sertifikat PROPER lengkap tahun 2021-2023	(12)
5	Perusahaan yang <i>sustainability reportnya</i> tidak lengkap dan perusahaan yang tidak menyampaikan informasi mengenai dukungan terhadap 17 tujuan dalam <i>sustainable development goals</i>	(6)
6	Jumlah perusahaan	11
7	Jumlah tahun (dikali)	3
8	Total sampel penelitian	33

Sumber: Data olahan, 2025

Berdasarkan kriteria di atas, maka terdapat 11 perusahaan yang dijadikan sampel.

Tabel 2. Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
3	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
6	MYOR	Mayora Indah Tbk.
7	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
8	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
9	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.
10	ADES	Akasha Wira International Tbk.
11	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

Sumber: Data olahan, 2025

Sampel penelitian ini sebanyak 33 sampel, setelah melalui proses seleksi kriteria pemilihan sampel. Sampel tersebut berasal dari perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi di antaranya, 6 perusahaan industri makanan dan minuman, 2 perusahaan farmasi, 1 perusahaan rokok, dan 2 perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga.

LANDASAN TEORI

A. Teori Legitimasi

Teori ini menjelaskan bahwa entitas harus beroperasi dalam batasan perilaku sosial tertentu yang dapat diterima untuk mencapai keuntungan dan kesuksesan di masa depan (Subroto & Endaryati, 2024). Teori yang dikemukakan oleh Dowling dan Pfeffer tahun 1975 ini menjelaskan bahwa perusahaan harus secara berkelanjutan memastikan apakah aktivitas operasinya telah sejalan dengan nilai dan norma yang ditetapkan oleh lingkungan di wilayah operasional perusahaan. Legitimasi merupakan kunci utama bagi perusahaan dalam mengembangkan bisnis ke depannya (Abdullah, 2020). Teori legitimasi dapat diwujudkan melalui implementasi *green accounting*, karena dengan adanya *green accounting* dapat memberikan gambaran bahwa kegiatan perusahaan telah selaras dengan aturan yang ada di lingkungannya.

B. Green Accounting

Green accounting adalah pelaporan kinerja dan kondisi keuangan perusahaan dengan menambahkan biaya lingkungan serta dampak lingkungan ke dalam laporan keuangan (Abdullah, 2020). Penerapan *green accounting* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memahami persoalan lingkungan. Berikut ini merupakan tujuan perusahaan menerapkan dan mengembangkan *green accounting* (Almunawwaroh et al., 2022), antara lain:

1. Menstimulasi perusahaan untuk bertanggung jawab dalam peningkatan transparansi lingkungan.
2. Mendukung perusahaan dalam menanggapi isu-isu lingkungan.
3. Menampilkan citra yang positif, sehingga perusahaan bisa memperoleh pinjaman dari pihak-pihak tertentu.
4. Menggerakkan pelanggan untuk membeli produk ramah lingkungan.
5. Membuktikan komitmen perusahaan terhadap pelestarian lingkungan.
6. Menghindari kesan negatif dari masyarakat mengenai bisnis perusahaan.

Penerapan *green accounting* dalam perusahaan dapat diukur dengan rumus biaya lingkungan.

Perhitungan Green Accounting dengan Biaya Lingkungan

$$\text{Biaya Lingkungan} = \frac{\sum \text{Biaya CSR}}{\sum \text{Laba Setelah Pajak}} \times 100\%$$

Sumber: (Adyaksana & Pronosokodewo, 2020)

C. Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan adalah proses evaluasi terhadap efektivitas perusahaan dalam mengendalikan dampak aktivitas operasinya terhadap lingkungan. Aspek ini mengimplikasikan langkah-langkah pencegahan dan pengurangan dampak negatif melalui pengelolaan limbah produksi, efisiensi energi dan sumber daya, serta kepatuhan terhadap aturan yang berhubungan dengan lingkungan hidup (Amalikhah & Haryono, 2024). Hasil Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) yang dilaksanakan oleh

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dibagi menjadi lima kategori warna (rating) berikut:

Tabel 3. Rating PROPER

No.	Rating Proper	Skor
1	Emas	5
2	Hijau	4
3	Biru	3
4	Merah	2
5	Hitam	1

Sumber: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2023

Rating emas diberikan kepada perusahaan dengan kinerja lingkungan terbaik, dilanjutkan dengan rating hijau dan biru, sedangkan rating merah atau hitam diberikan kepada perusahaan yang kinerja lingkungannya kurang baik.

D. Sustainable Development Goals

Sustainable development goals adalah prioritas internasional dan nasional dalam upaya mencapai target *sustainable development* atau pembangunan berkelanjutan yang telah disetujui oleh sebagian besar negara. *Sustainable development goals* (tujuan pembangunan berkelanjutan) resmi ditetapkan bulan September 2015 untuk menggantikan tujuan pembangunan milenium. *Sustainable development goals* diadopsi untuk mengubah cara pandang masyarakat mengenai keberhasilan pembangunan. Keberhasilan pembangunan di suatu negara tidak hanya dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi, tetapi juga bergantung pada kemampuan masyarakat terutama pelaku bisnis dalam menjalankan bisnis yang bertanggung jawab, sehingga dapat mendorong terciptanya kelestarian lingkungan (Alisjahbana & Murniningtyas, 2018). Tujuan pembangunan berkelanjutan di antaranya adalah:

Tabel 4. Sustainable Development Goals

Tujuan	<i>Sustainable Development Goals</i>
1	Mengurangi kemiskinan
2	Mengurangi kelaparan
3	Kehidupan yang sehat dan sejahtera
4	Pendidikan bermutu
5	Tidak membedakan gender
6	Sanitasi yang layak dan air bersih
7	Kemudahan untuk mendapatkan energi
8	Pekerjaan yang memadai dan perkembangan ekonomi
9	Industri, inovasi dan infrastruktur
10	Penurunan kesenjangan sosial
11	Kota dan pemukiman yang berkelanjutan
12	Konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab

13	Pengendalian perubahan iklim
14	Ekosistem perairan
15	Ekosistem darat
16	Perdamaian, keadilan, dan kelembagaan yang kuat
17	Kerja sama dalam mencapai tujuan

Sumber: (Bappenas, 2021)

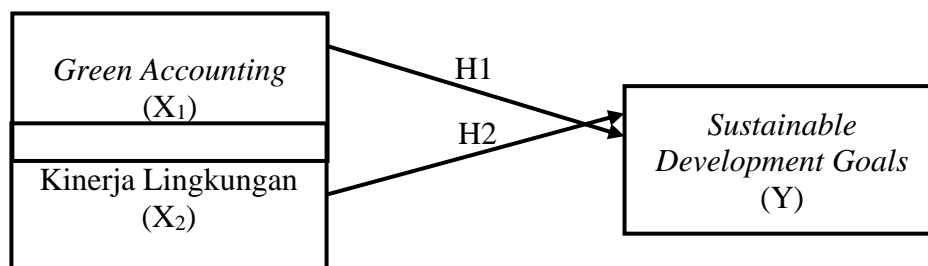
Pelaksanaan *sustainable development goals* setiap perusahaan dapat dilihat pada *sustainability report* yang dipublikasikan setiap tahunnya dan tingkat capaian *sustainable development goals* dapat diukur dengan rumus di bawah ini:

Rumus Sustainable Development Goals

$$\text{Sustainable Development Goals} = \frac{\text{Jumlah index SDGs yang diungkapkan}}{\text{Total item} = 17}$$

Sumber: (Bose et al., 2024) dalam (Adnyana et al., 2024)

KERANGKA KONSEPTUAL



Gambar 2. Kerangka Konseptual

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Hipotesa 1:

Ho1: *Green accounting* tidak mampu mempengaruhi *sustainable development goals*.

Ha1: *Green accounting* mampu mempengaruhi *sustainable development goals*.

Hipotesa 2:

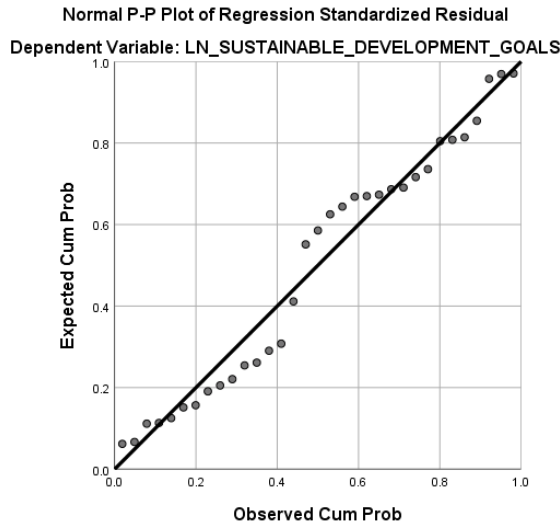
Ho2: Kinerja lingkungan tidak mampu mempengaruhi *sustainable development goals*.

Ha2: Kinerja lingkungan mampu mempengaruhi *sustainable development goals*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Normalitas

Uji normalitas dibutuhkan untuk memperhatikan penyebaran variabel. Apabila titik data menyebar sepanjang garis diagonal dan searah dengan garis tersebut, maka variabel terdistribusi normal. Kurva *normal p-plot* menggambarkan bahwa variabel terdistribusi normal, karena penyebaran titik sekitar garis diagonal dan arahnya sama dengan garis tersebut.



Gambar 3. Normal P-Plot

Sumber: *Output SPSS*

Tabel 5. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.28325459
Most Extreme Differences	Absolute	.122
	Positive	.122
	Negative	-.114
Test Statistic		.122
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: *Output SPSS*

Distribusi data normal dengan nilai asymp. sig. 0,200 > taraf signifikansi 0,05.

B. Uji Multikolinearitas

Tolerance > 0,1 dan *variance inflation factor* (VIF) < 10 menunjukkan bahwa model regresi bebas dari multikolinearitas.

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
(Constant)		.235	.413		.569	.574		
1	LN_GREEN_ACCOUNTING	.003	.281	.002	.011	.991	.994	1.006
	LN_KINERJA_LINGKUNGAN	.138	.045	.487	3.042	.005	.994	1.006

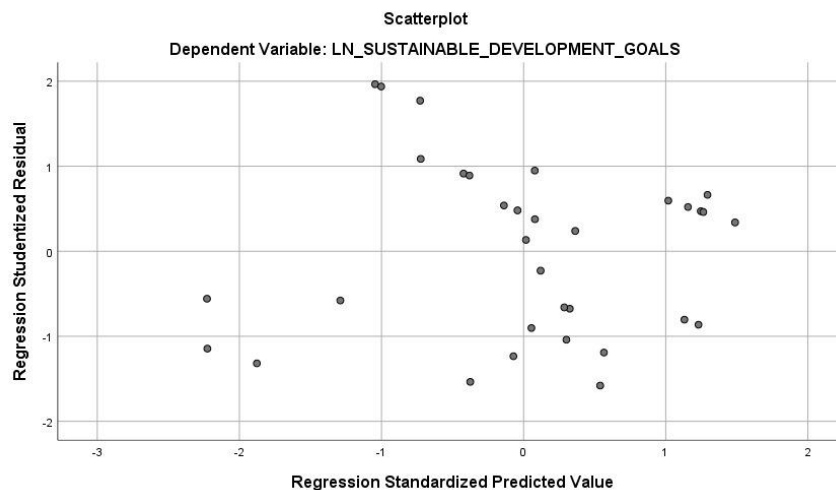
a. Dependent Variable: LN_SUSTAINABLE_DEVELOPMENT_GOALS

Sumber: *Output SPSS*

Variabel independen pada tabel 6 memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan *VIF* < 10, sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

C. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk melihat penyebaran titik-titik dalam gambar *scatterplot*. Heteroskedastisitas dapat terjadi jika titik-titik yang terdapat pada gambar membentuk sebuah pola tertentu.



Gambar 4. Scatterplot

Sumber: *Output SPSS*

Gambar *scatterplot* tersebut menampilkan titik yang menyebar dan tidak berbentuk pola, sehingga dalam penelitian tidak terdapat heteroskedastisitas.

D. Uji Regresi Linier Berganda

Model regresi linier berganda digunakan untuk melihat apakah terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.235	.413		.569	.574
	LN_GREEN_ACCOUNTING	.003	.281	.002	.011	.991
	LN_KINERJA_LINGKUNGAN	.138	.045	.487	3.042	.005

a. Dependent Variable: LN_SUSTAINABLE_DEVELOPMENT_GOALS

Sumber: *Output SPSS*

Persamaan regresi linier berganda dari tabel di atas adalah:

$$Y = 0,235 + 0,003X_1 + 0,138X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda dapat diambil kesimpulan, yaitu

1. Konstanta (a) memiliki nilai 0,235. Jika *green accounting* (X₁) dan kinerja lingkungan (X₂) nilainya 0%, maka *sustainable development goals* (Y) bernilai 0,235.
2. Nilai koefisien regresi *green accounting* (X₁) adalah 0,003. Apabila *green accounting* naik 1%, maka *sustainable development goals* akan mengalami peningkatan sebesar 0,3%.
3. Nilai koefisien regresi kinerja lingkungan (X₂) adalah 0,138. Apabila kinerja lingkungan naik 1%, maka *sustainable development goals* akan mengalami peningkatan sebesar 13,8%.

E. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.487 ^a	.237	.186	.29254

a. Predictors: (Constant), LN_KINERJA_LINGKUNGAN, LN_GREEN_ACCOUNTING

b. Dependent Variable:

LN_SUSTAINABLE_DEVELOPMENT_GOALS

Sumber: *Output SPSS*

Tabel 8 memperlihatkan *Adjusted R Square* senilai 0,186. *Green accounting* (X₁) dan kinerja lingkungan (X₂) memberikan pengaruh sebesar 18,6% terhadap *sustainable development goals* (Y).

F. Uji T (Uji Parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dengan taraf signifikansi 0,05.

Tabel 9. Uji T

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.235	.413		.569	.574
	LN_GREEN_ACCOUNTING	.003	.281	.002	.011	.991
	LN_KINERJA_LINGKUNGAN	.138	.045	.487	3.042	.005

a. Dependent Variable: LN_SUSTAINABLE_DEVELOPMENT_GOALS

Sumber: *Output SPSS*

Uji parsial melalui *output SPSS* di atas mengungkapkan bahwa:

1. *Green accounting* memiliki nilai t hitung $0,011 < t$ tabel $2,043$ ($0,025$, 30) dan tingkat signifikansi $0,991 > 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. *Green accounting* (X_1) tidak mampu mempengaruhi *sustainable development goals* (Y).
2. Kinerja lingkungan memiliki nilai t hitung $3,042 > t$ tabel $2,043$ ($0,025$, 30) dan tingkat signifikansi $0,005 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kinerja lingkungan (X_2) secara signifikan mampu mempengaruhi *sustainable development goals* (Y).

Green Accounting terhadap Sustainable Development Goals

Uji t mengindikasikan bahwa *green accounting* tidak mampu mempengaruhi *sustainable development goals*. Terbukti dari nilai t hitung $0,011 < t$ tabel $2,043$ dan tingkat sig. $0,991 > 0,05$. Hasil penelitian bertolak belakang dengan teori sebelumnya, di mana *green accounting* dapat mendorong tercapainya *sustainable development goals*. Penelitian Rosydalina Putri tahun 2024 mengungkapkan bahwa *green accounting* mampu mendukung *sustainable development goals*. Sebanyak 11 destinasi wisata di Bandar Lampung telah melakukan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan PSAK 1 dan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi hijau dalam pencatatan keuangannya untuk mendorong pembangunan berkelanjutan (Putri, 2024). Penelitian I Wayan Putra Adnyana, I Made Pradana Adiputra, dan Lucy Sri Musmini tahun 2024 juga menjelaskan bahwa *green accounting* memiliki pengaruh yang positif terhadap *sustainable development goals*. Teori legitimasi menyatakan bahwa keterbukaan informasi dan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dapat mempererat hubungan antara perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan (Adnyana et al., 2024). Namun, hasil penelitian ini menemukan bahwa penerapan *green accounting* melalui alokasi biaya lingkungan dan biaya-biaya untuk kegiatan *corporate social responsibility* (CSR) seperti pendidikan dan pelatihan karyawan, bantuan sosial serta pengelolaan dan pengolahan limbah produksi masih belum optimal, sehingga tidak bisa mendukung *sustainable development goals* secara menyeluruh. Beberapa perusahaan sektor konsumsi belum mencantumkan secara eksplisit informasi mengenai biaya lingkungan dalam *sustainability report*nya. Penelitian ini mengonfirmasi penelitian Siska Purnamalita May, Irfan Zamzam, Rinto Syahdan, dan Zainuddin tahun 2023 yang menjelaskan bahwa *green accounting* tidak mampu mempengaruhi

sustainable development. Pengungkapan *green accounting* tidak membawa efek terhadap keberlanjutan perusahaan, karena perusahaan sektor kelapa sawit belum menyampaikan informasi mengenai *green accounting* secara maksimal (May et al., 2023). Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Sri Trisnaningsih, Bagus Maulana Hendrawan, dan Failasuf Herman Hendra tahun 2024 juga menjelaskan bahwa penerapan *green accounting* tidak berpengaruh terhadap *sustainable development*. Perusahaan belum sepenuhnya mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan aktivitas produksi, ekonomi, lingkungan, sosial, dan teknologi dalam *sustainability report*. Konsep *green accounting* juga belum dijadikan dasar pertimbangan oleh *stakeholders* dalam pengambilan keputusan investasi (Trisnaningsih et al., 2024). Penelitian Justina Greysa dan Meily Surianti tahun 2024 menyatakan bahwa *green accounting* tidak membawa dampak terhadap pencapaian *sustainable development goals*. Biaya lingkungan yang disediakan oleh perusahaan masih belum maksimal jika dibandingkan dengan biaya umum dan administrasi. Kepedulian perusahaan terhadap aspek lingkungan masih kurang, meskipun laba terus mengalami peningkatan (Gresya & Surianti, 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Ria Hindriani, Dina Khairuna Siregar, Riyanthi Idayu, dan Mohamad Husni tahun 2024 juga menyatakan bahwa *green accounting* tidak mampu mempengaruhi *sustainable development*, karena beberapa perusahaan sektor industri dasar dan kimia belum menyampaikan informasi tentang upaya pelestarian lingkungan dalam *annual reportnya* (Hindriani et al., 2024).

Kinerja Lingkungan terhadap Sustainable Development Goals

Uji t memperlihatkan bahwa kinerja lingkungan mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *sustainable development goals*. Perolehan nilai t hitung $3,042 > t$ tabel $2,043$ dan tingkat signifikansi $0,005 < 0,05$ menggambarkan bahwa tingginya kinerja lingkungan perusahaan dapat meningkatkan *sustainable development goals*. Pengukuran kinerja lingkungan melalui PROPER dapat mengevaluasi sejauh mana kepatuhan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasi dan produksi. Kontribusi perusahaan melalui kegiatan-kegiatan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dalam langkah meningkatkan kinerja lingkungan dapat membantu pencapaian *sustainable development goals* (tujuan pembangunan berkelanjutan). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Hichem Dkhili dan Lassad Ben Dhiab tahun 2020 yang mengungkapkan bahwa kinerja lingkungan memiliki dampak positif terhadap tingkat *sustainable development*. Hal ini mendorong perusahaan-perusahaan di Arab Saudi untuk lebih memberikan banyak perhatian dan fokus pada sisi lingkungan (Dkhili & Dhiab, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Justina Greysa dan Meily Surianti tahun 2024 menjelaskan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap *sustainable development goals*. Perusahaan yang memperoleh peringkat PROPER berhasil dalam mencapai *sustainable development goals*, karena peringkat tersebut menggambarkan kualitas perusahaan dalam memelihara lingkungan (Gresya & Surianti, 2024). Selanjutnya, penelitian Sana Naz, Allah Dita, Muhammad Ramzan, dan Muhammad Abbas tahun 2024 menyatakan bahwa kinerja lingkungan membawa pengaruh positif terhadap *sustainable development*. Pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya harus berfokus pada kinerja lingkungan masing-masing negara untuk mencapai *sustainable development goals* (Naz et al., 2024). Terakhir, penelitian yang dilakukan oleh Novita Ayu Amalikhah dan Slamet Haryono tahun 2024 menjelaskan bahwa kinerja lingkungan memiliki dampak positif terhadap *sustainable development goals*. Peningkatan kinerja lingkungan dapat memberikan dukungan terhadap tujuan global pembangunan berkelanjutan yang berkaitan dengan kelestarian lingkungan (Amalikhah & Haryono, 2024).

PENUTUP

Beberapa kesimpulan dapat ditarik dari hasil pengujian dan pembahasan sebelumnya. Pertama, *green accounting* tidak dapat memberikan pengaruh terhadap *sustainable development goals*. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi perlu mengoptimalkan penerapan *green accounting* secara konsisten dan berkelanjutan. Hal ini bisa diwujudkan melalui peningkatan keterbukaan informasi mengenai biaya lingkungan atau biaya kegiatan *corporate social responsibility* secara konsisten dalam laporan keuangan, khususnya pada catatan atas laporan keuangan. Perusahaan juga harus menyampaikan informasi tentang biaya lingkungan tersebut pada *sustainability report* yang dipublikasikan setiap tahunnya. Pemerintah sebagai regulator dapat mendorong peningkatan *green accounting* melalui pengurangan (insentif) pajak bagi perusahaan yang memiliki komitmen dalam melaksanakan *green accounting*. Perusahaan yang berkontribusi untuk lingkungan berkelanjutan melalui implementasi *green accounting* akan diberikan insentif pajak, sedangkan perusahaan yang belum memenuhi standar lingkungan dan tidak menerapkan *green accounting* akan dikenakan pajak yang lebih tinggi. Kedua, kinerja lingkungan dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap *sustainable development goals*. Peringkat kinerja lingkungan dengan rating biru, hijau bahkan emas merepresentasikan komitmen perusahaan untuk selalu menjaga kelestarian lingkungan hidup, selain tetap melakukan aktivitas produksi. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel lain di luar penelitian ini, seperti pengungkapan *sustainability report*, tata kelola perusahaan, dan *green supply chain management*. Populasi dalam penelitian ini masih terbatas pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi. Oleh karena itu, perlu dilakukan penambahan populasi dari sektor industri dasar dan kimia serta sektor aneka industri untuk mendapatkan sampel yang lebih banyak dan memperoleh hasil pengujian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. W. (2020). *Ragam Isu dan Konsep Akuntansi Lingkungan Perspektif Keislaman*. Alauddin University Press.
- Adnyana, I. W. P., Adiputra, I. M. P. +, & Musmini, L. S. (2024). Pengaruh Green Accounting, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility Terhadap Sustainable Development Goals dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi: Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(2), 288–301. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/EKU>
- Adyaksana, I. R., & Pronosokodewo, B. G. (2020). Apakah Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan? *InFestasi*, 16(2), 157–165. <https://doi.org/10.21107/infestasi.v16i2.8544>
- Alisjahbana, A. S., & Murniningtyas, E. (2018). *Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia: Konsep, Target, dan Strategi Implementasi*. Unpad Press.
- Almunawwaroh, M., Deswanto, V., Firmialy, S. D., Nurfauziah, F. L., & Ilyas, M. (2022). *Green Accounting: Akuntansi dan Lingkungan* (Yerisma Welly, Ed.). CV. Media Sains Indonesia.
- Amalikhah, N. A., & Haryono, S. (2024). The Effect Of Financial Performance, Environmental Performance, Tax Avoidance, and Gender Diversity on Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Magister Ekonomi Syariah*, 3(2 Desember), 1–14. <https://doi.org/10.14421/jmes.2024.032-01>
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Indonesia* (Vol. 7).
- Bappenas. (2021). *Buku Saku Terjemahan Tujuan dan Target Global*. Bappenas.
- Bose, S., Khan, H. Z., & Bakshi, S. (2024). Determinants and Consequences of Sustainable Development Goals Disclosure: International Evidence. *Journal of Cleaner Production*, 434, 140021. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2023.140021>
- Databoks. (2025). *Skor Pembangunan Berkelanjutan Indonesia Menurut Indeks SDG (2000-2023)*.
- Dkhili, H., & Dhiab, L. Ben. (2020). Impact of Environmental Performance on Sustainable Development: A Case Study of GCC Companies. *International Journal of Advanced and Applied Sciences*, 7(6), 33–39. <https://doi.org/10.21833/ijaas.2020.06.005>
- Gresya, J., & Surianti, M. (2024). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Kinerja Lingkungan dan Profitabilitas Terhadap Sustainable Development Goals. *JAKP: Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perpajakan*, 7(1).
- Hadjri, M. I., Perizade, B. +, Zunaidah, & Farla, W. (2019). *Green Human Resource Management dan Kinerja Lingkungan*.
- Hindriani, R., Siregar, D. K., Idayu, R., & Husni, M. (2024). Penerapan Green Accounting dan Material Flow Cost Accounting Terhadap Sustainable Development. *Jurnal Revenue*, 4. <https://doi.org/10.46306/rev.v4i2>
- Kurniawan, R., & Fitranita, V. (2024). The Effect of Green Accounting Implementation, Material Flow Cost Accounting, Enviromental Perfomance, and Enviromental Disclosure on Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 26, 35–47.
- May, S. P., Zamzam, I., Syahdan, R., & Zainuddin, Z. (2023). Pengaruh Implementasi Green Accounting, Material Flow Cost Accounting dan Environmental Performance Terhadap Sustainable Development. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(3), 2506–2517. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1586>

- Naz, S., Ditta, A., Ramzan, M., & Abbas, M. (2024). Governance and Sustainable Development: The Role of Environmental Performance at the Country Level. *Pakistan Journal of Humanities and Social Sciences*, 2987–2996. <https://doi.org/10.52131/pjhss.2024.v12i4.2544>
- Putri, R. (2024). Green Accounting to Supporting Sustainable Development Goals of Tourism Objects in Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 12(4), 495–504. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v12i4.2759>
- Somantri, A. J., & Sudrajat, A. M. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Sustainable Development (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia 2020-2022). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.
- Subroto, V. K., & Endaryati, E. (2024). *Kumpulan Teori Akuntansi* (Irdha Yuniyanto, Ed.). Yayasan Prima Agus Teknik dan Universitas STEKOM.
- Trisnaningsih, S., Hendrawan, B. M., & Hendra, F. H. (2024). Application of Green Accounting and Material Flow Cost Accounting Towards Sustainable Development. *International Journal of Religion*, 5(11), 2814–2819. <https://doi.org/10.61707/xzqe8a24>